

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau atas dasar harga konstan tahun 2019–2023 dengan menggunakan metode *Shift–Share Analysis* (SSA) Dinamis, *Location Quotient* (LQ), dan Tipologi Klassen, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Riau disarankan untuk mempercepat transformasi struktur ekonomi daerah dengan memprioritaskan pengembangan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, karena kedua sektor tersebut terbukti memiliki daya saing lokal yang kuat, yang tercermin dari nilai *Regional Shift* (RS) yang positif selama periode 2019–2023, nilai *Location Quotient* (LQ) lebih besar dari satu sebagai indikator sektor basis, serta posisinya pada Kuadran I Tipologi Klassen (sektor maju dan tumbuh pesat), sehingga berpotensi menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka panjang.
2. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan akibat pengaruh pertumbuhan nasional, struktur industri nasional, serta keunggulan dan spesialisasi sektoral daerah berdasarkan hasil *Shift–Share Analysis* menunjukkan bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan memiliki nilai *Regional Share* (RS) positif yang relatif besar meskipun nilai *Industry Mix* (IM) cenderung negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan kedua sektor tersebut di Provinsi Riau lebih didorong oleh keunggulan kompetitif lokal dibandingkan oleh tren pertumbuhan nasional semata.
3. Sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan Provinsi Riau berdasarkan hasil analisis *Shift–Share Analysis* dan *Location Quotient* (LQ) meliputi sektor pertanian, industri pengolahan, konstruksi, serta perdagangan besar dan eceran. Sektor-sektor tersebut secara konsisten menunjukkan nilai RS positif dan $LQ > 1$, sehingga dapat diklasifikasikan

sebagai sektor basis yang memiliki daya saing dan potensi berkelanjutan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Karakteristik lapangan usaha di Provinsi Riau berdasarkan klasifikasi Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan pertanian berada pada kategori sektor maju dan tumbuh pesat, sementara sektor pertambangan dan penggalian cenderung tergolong sebagai sektor maju tetapi tertekan atau relatif tertinggal. Temuan ini menegaskan bahwa ketergantungan terhadap sektor ekstraktif semakin berkurang dan perlu diimbangi dengan penguatan sektor bernilai tambah untuk menjaga keberlanjutan ekonomi daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Riau disarankan untuk mempercepat transformasi struktur ekonomi daerah dengan memprioritaskan pengembangan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, mengingat kedua sektor tersebut terbukti memiliki daya saing lokal yang kuat dan berpotensi menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
2. Sektor-sektor unggulan yang memiliki nilai *Regional Share* (RS) positif dan *Location Quotient* (LQ) lebih besar dari satu, yaitu pertanian, industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan, perlu dijadikan fokus utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah melalui penguatan investasi, peningkatan infrastruktur pendukung, dan pengembangan keterkaitan antarsektor.
3. Pemerintah daerah disarankan untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan dan penggalian sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi dengan mendorong diversifikasi ekonomi serta pengembangan sektor-sektor alternatif yang lebih stabil dan berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperpanjang periode analisis, menambahkan pendekatan dinamis lainnya, atau mengombinasikan analisis sektoral dengan aspek

ketenagakerjaan dan investasi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai transformasi ekonomi daerah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder PDRB sektoral Provinsi Riau dan PDB nasional atas dasar harga konstan (ADHK 2010) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Penggunaan data agregat tersebut menyebabkan hasil analisis lebih mencerminkan pola struktural perekonomian daerah, bukan kondisi mikro sektoral maupun efektivitas kebijakan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan pembangunan yang telah berjalan.
2. Rentang waktu penelitian terbatas pada periode 2019–2023 yang mencakup gangguan eksternal signifikan akibat pandemi COVID-19. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kinerja sektoral secara tidak normal, sehingga hasil identifikasi sektor unggulan dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai indikasi kecenderungan struktural, bukan sebagai ukuran final kinerja sektor dalam kondisi ekonomi normal.
3. Selain itu, analisis dilakukan pada tingkat sektoral provinsi tanpa memperhitungkan variasi antar subsektor maupun kabupaten/kota. Konsekuensinya, implikasi kebijakan yang disusun dalam penelitian ini tidak diarahkan sebagai rekomendasi teknis operasional, melainkan sebagai bahan masukan awal (*policy input*) bagi perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.
4. Metode *Shift–Share Analysis*, *Location Quotient*, dan Tipologi Klassen yang digunakan bersifat deskriptif dan tidak menjelaskan hubungan kausal antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan menentukan besaran, instrumen, maupun skema kebijakan secara kuantitatif, melainkan membatasi diri pada penetapan arah prioritas sektoral berdasarkan kinerja struktural perekonomian daerah.

5.4 Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arah pembangunan ekonomi Provinsi Riau perlu difokuskan pada penguatan sektor-

sektor unggulan yang memiliki keunggulan kompetitif lokal dan nilai tambah tinggi. Pemerintah daerah perlu mengintegrasikan hasil identifikasi sektor unggulan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah, seperti RPJMD dan RKPD, agar kebijakan pembangunan sektoral lebih terarah dan berbasis bukti empiris.

Selain itu, kebijakan hilirisasi industri berbasis komoditas unggulan daerah perlu diperkuat melalui pengembangan kawasan industri, peningkatan kualitas infrastruktur logistik, serta penyediaan iklim investasi yang kondusif. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat keterkaitan antarsektor dalam perekonomian daerah.

Di sisi lain, sektor pertambangan dan penggalian perlu ditempatkan sebagai sektor pendukung transisi ekonomi, bukan lagi sebagai motor utama pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah perlu diarahkan pada diversifikasi ekonomi untuk mengurangi risiko volatilitas akibat fluktuasi harga komoditas serta keterbatasan sumber daya alam yang tidak terbarukan.

